

**THE CONTRIBUTION OF ACTIVENESS IN THE USE OF SOCIAL
MEDIA TO THE SPREAD OF HOAX NEWS TO STUDENTS AT SMA
NEGERI 12 BANJARMASIN**

Noor Fahriyani, Muhammad Andri Setiawan, Mufida Istati

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

fahrian722@gmail.com

ABSTRACT

The reason of this look at was to analyze the intensity of the contribution of social media use amongst college students of SMA Negeri 12 Banjarmasin. The statistics collection technique implemented within the research is the quantitative approach. The form of research used is contribution studies. This observe makes a speciality of disclosing the have an effect on among extraordinary variables, that is the approach of data collection supposed to determine the direct impact via the variables which are hypothesized because the causal variables. The population of this take a look at become 484 students with a total populace distribution of 202 college students. The results of the examine through college students of SMA Negeri 12 Banjarmasin confirmed that there has been a contribution of activeness in using media to unfold false facts. With the increasing use of social media, the unfold of hoaxes also will increase.

Keywords: *Use of Social Media , Dissemination News Hoax*

**KONTRIBUSI KEAKTIFAN DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
TERHADAP PENYEBARAN BERITA HOAX PADA PESERTA DIDIK DI
SMA NEGERI 12 BANJARMASIN**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah kedalaman kontribusi penggunaan media sosial di kalangan peserta didik SMA Negeri 12 Banjarmasin. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam riset yakni, metode kuantitatif. Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian kontribusi. Penelitian ini berfokus pada pengungkapan pengaruh antara variabel yang berbeda, yang merupakan cara pengambilan data yang dimaksudkan dalam menentukan pengaruh langsung melalui variabel yang menjadi hipotesis sebagai variabel sebabnya. Populasi penelitian ini adalah 484 peserta didik dengan jumlah sebaran populasi terjangkau 202 peserta didik. Hasil penelitian peserta didik SMA Negeri 12 Banjarmasin menunjukkan bahwa adanya kontribusi keaktifan dalam penggunaan media untuk menyebarkan informasi palsu. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial, lantas meningkat pula penyebaran *hoax*.

Kata Kunci: *Penggunaan Media Sosial, Penyebaran Berita Hoax*

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu teknologi, komunikasi serta informasi kian berkembang sangat pesat terutama dengan adanya sarana berupa media sosial yang akan sangat mempermudah segala sesuatu berupa informasi dan komunikasi saat ini.

Dalam fase kehidupan manusia, masa remaja merupakan masa dimana mereka berusaha dalam melakukan pencarian jati dirinya melalui interaksinya dalam lingkungan sosial serta ingin menunjukkan eksistensinya

dalam lingkungan tersebut. Media sosial memiliki daya tarik tersendiri bagi penggunanya dengan membagikan pemikiran mereka melalui berbagai situs seperti *facebook*, *twitter*, *line*, *whatsApp*, *instagram* dan lain-lain.

Berdasarkan Van Dijk (dalam Nasrullah, 2016: 11) media sosial ialah suatu platform yang lebih terfokus di keberadaan atau bisa disebut eksistensi penggunanya serta memberikan fasilitas pada mereka dalam beraktivitas juga dalam berkolaborasi.

Pengaplikasian teknologi informasi dan komunikasi ini dapat memberikan kontribusi bagi meningkatnya kesejahteraan dan peradaban manusia (Jamain et al., 2022). Belakangan ini dengan perkembangan informasi dan teknologi yang pesat tersebut, maka marak pula terjadinya penyebaran berita *hoax*.

Penyebaran informasi itupun tidak hanya disebrakan oleh situs berita yang sudah resmi, namun bisa berasal dari siapa saja yang menggunakan internet baik itu dari kalangan remaja hingga dewasa, mereka semua dapat berperan dalam penyebaran suatu informasi, baik itu informasi yang benar pada kenyataannya ataupun informasi yang dibuat-buat berlebihan. Menurut Pranesti & Arifin (2019: 11) *Hoax* adalah berita atau pemberitahuan terkait informasi yang tidak benar yang terencana guna disebarluaskan dengan tujuan untuk melahirkan kondisi gaduh dan data informasi yang disematkan bukan data yang dapat diverifikasi.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan yakni, menganalisis kedalaman kontribusi penggunaan media sosial di kalangan peserta didik SMA Negeri 12 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kontribusi. Populasi penelitian ini adalah 484

peserta didik dengan jumlah sebaran populasi terjangkau 202 peserta didik.

Penarikan sampel dilaksanakan melalui metode *Simple random sampling*, yaitu metode sampel yang diambil dengan cara acak serta tidak mempertimbangkan latar belakang apa saja atau mungkin stratifikasi dari setiap anggota populasi (Kurniawan, 2018: 286). Alat pengumpulan data menggunakan 2 instrumen angket yaitu angket penggunaan media sosial dan penyebaran berita *hoax* dengan pengukuran skala likert.

Uji coba instrumen yang diterapkan pada subjek yang tidak termasuk dalam sampel. Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui kontribusi instrumen terhadap reliabilitas pada instrumen. Pengujian hipotesis menggunakan statistik deskriptif dan regresi sederhana. Pengujian ini berusaha agar mengetahui kontribusi antar masing-masing variabel.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada variabel penggunaan media sosial mendapatkan skor yang tinggi yaitu sebesar 63% dikarenakan peserta didik pengguna aktif media sosial yang dapat mengalokasikan waktu, mengakses media sosial dengan baik, serta mengetahui kegunaan dan dampak yang terdapat dalam penggunaan media sosial. Dari hasil yang telah didapatkan didukung oleh beberapa pendapat mengenai penggunaan media sosial. Beberapa fungsi dalam penggunaan media sosial menurut Jan H.

Kietzmann (dalam Liliwei, 2015: 292-293) yaitu: a. *Identity* (identitas), b. *Conversation* (pembicaraan), c. *Sharing* (berbagi), d. *Presence* (kehadiran), e. *Relationships* (hubungan), f. *Reputation* (reputasi), g. *Groups* (kelompok).

Adapun menurut Ainiyah (2018: 226) dampak positif ditimbulkan dalam pengguna media sosial ini diantaranya: 1) Kemudahan dalam berbagi suatu informasi, 2) menumbuhkan rasa diakui sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri, 3) Menjalin interaksi yang baik dengan sesama pengguna media sosial, 4) Menimbulkan suatu pemikiran yang kritis, 5) mengembangkan kecakapan diri dalam menggunakan suatu teknologi, 6) Memperluas pengetahuan serta memperluas lingkungan pertemanan, 7) menambah rasa menghargai privasi orang lain, 8) Mengembangkan kemampuan saat berkomunikasi dengan orang lain.

Terdapat pula dampak negatif nya menurut Ainiyah (2018: 226) diantaranya : 1) Dapat menimbulkan kecanduan yang menyebabkan berkurangnya efisiensi waktu yang dimiliki, 2) Dapat menimbulkan efek-efek yang timbul apabila terlalu sering menggunakan handphone, yakni: pegal atau kaku, mata pedih dan merah, jari-jari tangan kaku, dll, 3) Tidak berinteraksi secara nyata dengan orang lain, 4) Malas melakukan kegiatan lainnya, 5) Konsumtif, 6) Mudah mendapat pengaruh buruk dari akun-

akun yang belum diketahui kebenarannya.

Sedangkan hasil penelitian pada variabel penyebaran berita *hoax* mendapatkan skor yang sangat tinggi yaitu sebesar 51% dikarenakan peserta didik mengetahui serta memahami tentang pengertian penyebaran berita, media yang digunakan dalam penyebaran berita, serta motif dari penyebaran berita *hoax* itu sendiri. Dari hasil yang telah didapatkan didukung oleh beberapa pendapat mengenai penyebaran berita *hoax*. Menurut Alif dkk, (2018: 418) menyatakan bahwa Penyebaran *berita hoax* sedang marak-maraknya terjadi dikalangan remaja.

Adapula berdasarkan yang dikemukakan dalam Liputan6.com [diakses pada 24 juni 2021] bahwa media yang sering ditemui dalam kasus penyebaran berita *hoax* pada media sosial sebanyak 92,40%, yang mana 62,8% melalui *instant messenger* yakni, Line, WhatsApp ataupun Telegram. Pada saat yang sama, berita *hoax* lainnya juga menyebar melalui situs web 34,9%, di televisi 8,7%, di media cetak 5%, di email 3,1% dan di radio 1,2%.

Sedangkan upaya dalam menghindari terjadinya penyebaran berita *hoax* maka kita harus mengerahui cara mengidentifikasinya seperti menurut Harley (2008: 9) menyatakan bahwa ada aturan praktis dalam mengidentifikasi berita *hoax* secara umum yakni: 1). *Hoax* ditandai dengan pesan berantai dengan mencantumkan kalimat "Sebarkan ini

ke semua orang yang Anda kenal, jika tidak, sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi", 2). Informasi atau berita *hoax* tersebut tidak mencantumkan tanggal terjadinya dan tidak mencantumkan waktu yang dapat dipastikan seperti "kemarin" atau "ditulis oleh...". 3), Biasanya tidak bertanggal, alias tidak ada kepastian waktu nyata dan dapat di konfirmasi. "Kemarin" ataupun "baru saja yang dikeluarkan oleh ... ". 4), Demikian pula, biasanya tidak ada tanggal kedaluwarsa pada peringatan, tetapi ada tanggal seperti itu. 5), Tidak ada wadah pasti yang dapat ditentukan yang dikutip sebagai suatu sumber informasinya, ataupun lainnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan bawah nilai signifikan lebih kecil, maka dari itu menyatakan bahwa ada kontribusi yang signifikan terhadap penggunaan media sosial terhadap penyebaran berita *hoax* pada peserta didik SMA Negeri 12 Banjarmasin.

Variabel penggunaan media sosial memberikan kontribusi terhadap penyebaran berita *hoax* sebesar 5,7% yang berarti bahwa penyebaran berita *hoax* seseorang akan terlihat ketika belum memahami penggunaan media sosial dengan benar.

Merujuk pada hasil penelitian ini, dibantu oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Herlina & Prasetyo Jati (2018) yang menunjukkan hasil bahwa ada korelasi yang signifikan antara berita *hoax* dan media sosial

dengan munculnya persoalan pada remaja. Disini menjelaskan yang mana penyebaran berita *hoax* di media sosial pada remaja akan mendapatkan beberapa dampak seperti konflik.

Sejalan dengan penelitian tersebut ada dampak -dampak yang akan muncul dari penyebaran berita *hoax* itu sendiri seperti menurut Laksa Mahardikeningrat (dalam Suraya dkk, 2021: 30) menyatakan bahwa ada dampak dari berita *hoax* yakni sebagai berikut: a. Memakan waktu, b. Memicu konflik, c. Memburuknya reputasi pihak yang terkena dampak, d. Menguntungkan pihak tertentu, e. Menyebabkan fakta sulit dipercaya.

Dengan demikian media sosial termasuk salah satu teknologi komunikasi yang banyak diminati remaja yang mana apabila dalam penggunaannya kurang pemahamannya dalam membedakan suatu informasi atau berita maka mudah akan mudah terpengaruh dengan informasi atau berita yang tidak benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang dilaksanakan maka ditarik simpulan bahwasanya ada kontribusi terhadap keaktifan dalam penggunaan media sosial terhadap penyebaran berita *hoax* pada peserta didik SMA Negeri 12 Banjarmasin. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial, maka semakin tinggi pula terjadinya penyebaran *hoax*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, Nur. 2018. Remaja Milenial dan Media Sosial: Sebagai Media Informasi Pendidik Bagi Remaja Milenial. *Jurnal JPPI*, 2(2), April 2018, 226.
- Alif, M. Ismail., dkk. 2018. Literasi Media Dalam Menanggulangi Berita *Hoax* (Studi Pada Pelajar SMKN 4 Bekasi dan Mahasiswa AKOM BSI, Jakarta). *Jurnal Abdimas Bsi*, 1(3), Agustus 2018, 418-423.
- Harley, David. 2008. *Common Hoaxes and Chain Letter*, Vol.1 San Diego : ESET LCC.
- Herlina, Mira & Rocky Prasetyo Jati. 2018. Pengaruh Informasi *Hoax* Terhadap Konflik Pada Remaja Di Sosial Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi Akrab*. 3(2), Oktober 2018, 474-488.
- Jamain, R. R., Putro, H. Y. S., & Sadewa, M. I. (2022). Development of Collaborative Digital Module on Zedemy Platform to Improve Student Engagement. *Online Submission*, 3(3), 197–204.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Liputan6.com, 13 Februari 2017. Survei: Media Sosial Jadi Sumber Utama Penyebaran *Hoax*. diakses pada 24 juni 2021.
- Mansur, Suraya., dkk. 2021. “Fake News On Social Media and Adolescent’s Cognition: Berita Palsu Di Media Sosial dan Kognisi Remaja. *Jurnal ASPIKOM*, 6(1). Januari 2021, 30.
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi, Cetakan kedua*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.